

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia jika diamati mengalami pasang surut, di mana pada kondisi saat ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia muncul serta masih banyak wilayah yang pendidikannya belum merata (Ginting *et al.*, 2022). Pendidikan diperlukan karena dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengambil keputusan, dengan tingkat pendidikan yang baik maka akan lebih luas pengetahuan yang didapatkan dalam menerima suatu informasi. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pengetahuan memiliki erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula tingkat pengetahuannya (Damayanti *et al.*, 2021).

Setiap orang dalam memahami informasi pada kemasan obat tradisional memiliki pengetahuan yang berbeda hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor tingkat pendidikan. Pemahaman mengenai obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan merupakan hal sangat penting karena memperhatikan ketepatan saat pemakaian obat tradisional untuk mengetahui kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan pemakaian tanpa penyalahgunaan. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional mengalami perkembangan secara turun-temurun yang dipergunakan dalam proses mencegah, mengurangi dan menyembuhkan penyakit serta gejala dari penyakit tersebut (Siagian *et al.*, 2022). Di Indonesia, obat tradisional atau obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Menurut WHO, obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia sejak hampir 20 tahun. Menurut Hasil riset oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu baik untuk pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di Desa Mangli oleh Zahro (2021) menyatakan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami informasi obat dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penandaan obat pada kemasan obat yaitu kategori rendah diperoleh hasil persentase 51%.

Penelitian ini dilakukan di Banjar Dinas Sidan Desa Sidan yang terletak di wilayah Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Jumlah penduduk Banjar Dinas Sidan sebanyak 1.172 yang terdiri dari penduduk laki-laki 600 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 572 jiwa. Sebagian masyarakat masih memanfaatkan obat tradisional seperti ramuan jamu sebagai pengobatan alternatif dan berdasarkan kepercayaan turun temurun setiap masyarakatnya serta sebatas pemahaman empiris. Berdasarkan fakta yang ada di Banjar Dinas Sidan, masyarakat tersebut masih menggunakan obat tradisional sebagai tradisi turun temurun. Serta dibantu dengan adanya sumber daya alam yang melimpah pada wilayah tersebut. Namun belum tentu juga masyarakat memiliki pengetahuan atau pemahaman yang baik mengenai obat tradisional berdasarkan informasi dari kemasan obat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sidan rata-rata dengan pendidikan terakhir SMA/SMK serta ada beberapa orang yang memiliki pendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP) dan pendidikan tinggi Diploma dan Sarjana. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan faktor tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemahaman obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan obat di Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

Penelitian hubungan faktor tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemahaman Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan diharapkan agar masyarakat dapat menambah wawasan dan memberikan informasi dapat dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat mengenai pemahaman obat tradisional berdasarkan pada kemasan obat. Serta masyarakat lebih memperhatikan penandaan pada kemasan obat

tradisional karena merupakan hal yang penting dalam penggunaan obat yang baik dan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan faktor tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang pemahaman obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang pemahaman obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Informasi yang diperoleh dapat menambah wawasan sebagai sumber informasi berdasarkan kemasan obat tradisional dan menjadi pertimbangan edukasi pengetahuan obat tradisional mengenai informasi berdasarkan kemasan obat tradisional.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat mengenai pemahaman obat tradisional berdasarkan pada kemasan obat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan pada dasarnya memiliki hakekat adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Pengetahuan yang diperoleh merupakan informasi yang ditangkap oleh panca indra manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui bahasa dan kemampuan berpikirnya. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi objek yang dikenal (Darmawan *et al.*, 2016). Pengetahuan merupakan suatu domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Retnaningsih, 2016).

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan sebagai berikut :

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali suatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari meliputi pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, mendatakan dan lain sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan sebagainya dalam konteks lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan dan dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria tertentu.

Metode memperoleh pengetahuan atau *method of knowing* menurut Purnawan (2009) yaitu:

- 1) *Tenacity*, yaitu metode memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan sangat meyakini sesuatu, meskipun bisa jadi apa yang diyakininya belum tentu benar. Keyakinan ini disebabkan karena hal yang diyakini tersebut umumnya terjadi.
- 2) *Authority*, yaitu metode memperoleh pengetahuan dengan mempercayakan pada pihak yang dianggap kompeten.
- 3) *Apriory*, yaitu metode memperoleh pengetahuan dengan menitikberatkan pada kemampuan nalar dan intuisi diri sendiri, tanpa mempertimbangkan informasi dari pihak luar.
- 1) *Science*, memperoleh pengetahuan dengan cara melakukan serangkaian cara-cara ilmiah, seperti mengajukan dugaan, pengontrolan variabel, sampai penyimpulan. Cara ini dianggap sebagai cara yang paling dapat diyakini kebenarannya atas pengetahuan yang diperoleh. Hal ini karena pada *science* yang telah dilakukan serangkaian uji coba sebelum akhirnya memperoleh pengetahuan berupa suatu kesimpulan (Rifai, 2019).

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Umumnya

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima suatu informasi (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda menurut Ahmad (2012), pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah; usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar; ada faktor pendidik, pembimbing, atau penolong; ada yang dididik atau si terdidik; dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan dalam proses pendidikan yang dimaksud dalam alat-alat pendidikan fasilitas sekolah.

Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi suatu permasalahan. (Darsini *et al.*, 2019). Pendidikan dapat juga mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam mengambil keputusan dan membuat suatu kebijakan, dengan tingkat pendidikan yang baik maka akan lebih luas pengetahuan yang didapatkan sehingga dalam menerima suatu informasi maka semakin mudah juga (Fitirah & Mardianti, 2021).

b. Umur

Umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa dalam berfikir (Lestari, 2020).

c. Pekerjaan

Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Semakin lama seseorang bekerja maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Lestari, 2020).

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Perempuan cenderung menggunakan otak kanannya sehingga mampu melihat dari berbagai

sudut pandang dan menarik kesimpulan, dimana perempuan lebih cepat menyerap informasi. Laki-laki cenderung memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat. Kemampuan ini yang biasa digunakan pada kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata (Fitirah & Mardianti, 2021).

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi disekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku setiap individu atau kelompok sekaligus mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Lestari, 2020).

b. Informasi

Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi dari berbagai media (Darsini, 2019).

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya (Darsini, 2019).

d. Budaya

Budaya atau tradisi yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi pemahaman dalam menerima informasi dan berdampak juga terhadap pengetahuan seseorang (Dewi, 2019).

2.3 Obat Tradisional

2.3.1 Definisi obat tradisional

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran

dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) yang termasuk dalam obat herbal yaitu rempah-rempah, bahan herbal, sediaan herbal dan produk herbal jadi yang terdiri dari bahan-bahan aktif, bagian dari tanaman, bahan tumbuhan lainnya atau kombinasi bahan-bahan tersebut (*World Health Organization*, 2019).

2.3.2 Penggolongan obat tradisional

Berdasarkan BPOM RI (2021), obat tradisional digolongkan menjadi 3, antara lain:

a. Jamu

Jamu merupakan sediaan obat bahan alam dengan status keamanan dan khasiatnya telah dibuktikan secara empiris. Jamu menjadi obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipercaya selama berabad-abad di kalangan masyarakat sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Eksistensi jamu tergolong masih populer di daerah pedesaan dan perkotaan meskipun banyak obat-obatan modern (Kusumo *et al.*, 2020). Jamu tersedia dalam bentuk tradisional, berupa serbuk seduhan, pil, dan cairan yang berisi bahan tanaman yang menjadi komponen penyusun jamu tersebut (BPOM RI, 2015).



Sumber : BPOM RI (2021)

Gambar 2.1 Logo Jamu

b. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat herbal terstandar adalah suatu produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan dalam bentuk bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan

galenik atau campuran dari bahan tersebut telah dimanfaatkan secara turun temurun dan dapat diterapkan untuk pengobatan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Secara ilmiah telah terbukti keamanan dan khasiatnya dengan uji praklinik dan telah terstandarisasi bahan bakunya (BPOM RI, 2019). Uji praklinik adalah pengujian obat yang dilakukan pada reseptor kultur sel atau organ yang terisolasi, yang selanjutnya diuji pada hewan utuh seperti mencit, tikus, marmut dan beberapa primata lainnya (Sudradjat, 2016).



Gambar 2.2 Logo Obat Herbal Terstandar

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan dalam bentuk bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut. Secara ilmiah terbukti keamanan dan khasiatnya dengan uji klinik dan praklinik serta bahan baku dan produk jadinya telah terstandarisasi (BPOM RI, 2019). Uji klinik pada golongan fitofarmaka dilakukan pada manusia yang meliputi uji pada manusia sehat dan uji pada manusia dengan penyakit tertentu (Sudradjat, 2016)



Sumber : BPOM RI (2021)

Gambar 2.3 Logo Fitofarmaka

2.4 Informasi dan Penandaan Kemasan Obat Tradisional

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2021 yaitu mengenai penandaan adalah informasi produk yang ada pada setiap keterangan mengenai obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetika yang berbentuk tulisan, gambar, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan dalam produk, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, merupakan bagian dari kemasan produk yang dicetak langsung pada produk (BPOM RI, 2021). Penandaan berisi suatu keterangan yang lengkap mengenai logo golongan obat, khasiat, keamanan dan cara penggunaan serta informasi lain yang dianggap perlu yang dicantumkan pada etiket dan atau brosur yang disertakan pada obat tradisional, obat herbal terstandar dan fitofarmaka dan pada pembungkus. Kemasan merupakan suatu komponen yang memuat informasi penting yang mencantumkan informasi produk obat. Informasi disajikan dalam label maupun leaflet untuk pasien. Kemasan pada sediaan obat terdiri dari kemasan primer, kemasan sekunder, kemasan tersier. Setiap jenis-jenis kemasan memiliki fungsi yang berbeda yaitu pada kemasan primer sebagai lapisan pertama yang bersentuhan langsung dengan produk. Kemasan ini dapat memiliki efek langsung pada stabilitas dan umur simpan produk. Kemasan sekunder yaitu lapisan kedua dimana berfungsi untuk menambah proteksi terhadap kemasan. Kemasan tersier yaitu berfungsi sebagai kemasan yang menggabungkan seluruh kemasan sekunder untuk memudahkan proses distribusi dan mencegah kerusakan produk (Rahmayanti, 2021).

Penandaan yang berisi informasi mengenai obat tradisional umumnya dicantumkan pada kemasan primer atau pada kemasan sekunder. Penandaan untuk obat tradisional wajib mencantumkan informasi mengenai nama produk nama dan alamat industri, ukuran, isi, atau berat bersih, komposisi, bahan tambahan, klaim penggunaan, aturan pakai atau cara penggunaan, kontraindikasi, efek samping, peringatan dan perhatian, nomor izin edar, nomor bets, kadaluwarsa, cara penyimpanan; logo golongan obat tradisional, label, *barcode* (Rahmayanti, 2021).



Sumber : BPOM RI (2021)

Gambar 2.4 Penandaan Obat Tradisional



Sumber : Sarah Farma (2024)

Gambar 2.5 Contoh Kemasan Obat Tradisional di Pasaran

2.5 Metode

Penelitian ilmiah adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis berdasarkan metode ilmiah untuk memperoleh jawaban ilmiah atas suatu masalah atau pertanyaan penelitian yang telah diuraikan. Setiap penelitian memiliki tujuan untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuan. Pengetahuan teori, yang merupakan penjelasan dari gejala, dan terkadang dalam bentuk pengetahuan adalah konsep atau pola regulasi yang ada di alam. Penelitian bertujuan untuk menemukan

pengetahuan berupa strategi untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah (Bado, 2022).

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, dimanfaatkan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2018).

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018).

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random*

Sampling Proportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari non-probability sampling (Sugiyono, 2018).

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dari sumber dan cara.

Pengumpulan data berdasarkan sumber data dibedakan menjadi data primer dan sekunder yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data ke peneliti, namun melalui dokumen.

Pengumpulan data berdasarkan teknik dibedakan menjadi wawancara, angket, dan observasi yaitu:

- a. Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dengan menggali informasi dari responden.
- b. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- c. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap objek yang diamati. Observasi dalam penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung untuk melakukan pencatatan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan kuesioner dengan desain survei *Cross sectional*. *Cross sectional* merupakan yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor sebab dan akibat dengan berbagai cara pendekatan atau suatu penelitian dengan mengumpulkan variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan sehingga peneliti tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan (Widia, 2017).

2.6 Analisis Statistik

Pada penelitian menggunakan instrument kuisoner yang akan disebar diberikan kepada responden dilakukan uji terlebih dahulu sebelum kuisoner disebar dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Data yang telah diperoleh akan diuji dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel yang akan diteliti yang kemudian akan memperoleh distribusi frekuensi serta presentasi dari tiap variabelnya. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan dua variabel. Pada analisis ini menggunakan jenis uji statistik yang sesuai tergantung dari jenis data atau variabel yang dihubungkan (Priantoro, 2018).

Statistik adalah suatu data, informasi, atau hasil penerapan algoritma statistika pada suatu data. Statistika merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisaannya dan penarikan simpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisaan yang dilakukan. Menurut Sudjana (2019) statistik adalah suatu pengetahuan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, pengolahan data, dan analisisnya, serta penarikan simpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisaan yang telah dilakukan, mempresentasikan suatu data.

Pada dasarnya penggunaan ilmu statistika sebagai alat panduan dasar, titik acuan dan wahana pengumpulan informasi, biasanya menggunakan ilmu statistika sebagai metode yang disebut sebagai berikut :

- 1) Statistik deskriptif

Statistika deskriptif merupakan langkah awal dalam pembahasan statistika yang hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistika deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, dan fenomena.

- 2) Statistik inferensial

Statistika inferensial adalah bagian dari ilmu statistika yang lebih fokus mempelajari mengenai interpretasi dan pengambilan kesimpulan (*generalisasi*) yang berlaku secara umum dari data-data yang telah dikumpulkan. Statistika inferensial berhubungan dengan pendugaan besar populasi dan pengujian hipotesis dari suatu realitas tertentu atau fenomena. Dengan kalimat lain, statistika inferensial berfungsi untuk memprediksi atau meramalkan dan mengontrol atau mengatur suatu kejadian. Statistik inferensial pada dasarnya memberikan informasi tentang prediksi yang berhubungan dengan kinerja sebuah proses atau peluang. Inferensial

adalah proses analisis data dengan menggunakan statistika untuk membantu menyimpulkan mengenai permasalahan yang di teliti. Analisis statistik inferensial mampu menyimpulkan sifat-sifat suatu populasi, misalnya dengan cara menguji hipotesis dan memperoleh taksiran mengenai data – data yang akan diukur. Dalam konteks statistika inferensial ini, kumpulan data yang akan diambil cuplikannya atau sampelnya, diasumsikan bahwa kumpulan data yang diamati diambil sampelnya dari populasi yang lebih besar (Siagian, N., 2021).

a. Statistika Parametrik

Statistika parametrik merupakan suatu uji yang memiliki distribusi data yang normal. Contoh uji pada statistika parametrik yaitu : *One Way Anova, Two Way Anova, Paired Sampel T Test*, model korelasi

b. Statistika Non Parametrik

Statistika non parametrik yaitu metode statistika untuk menganalisis data yang distribusinya tidak dapat diasumsikan normal. Contoh uji pada statistika parametrik yaitu : *Chi square, Wilcoxon, Mann Whitney, Friedman* (Karmini, 2020)

Pada kuisioner yang akan disebarakan dilakukan pengujian sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan suatu tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan relevan memiliki nilai validitas yang tinggi (Siswanto, 2016). Rendahnya hubungan antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya akan dinyatakan pertanyaan yang tidak valid. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin tinggi keakuratan alat ukur tersebut. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan data yang diperoleh dari pertanyaan kuesioner.

2) Uji Reliabilitas

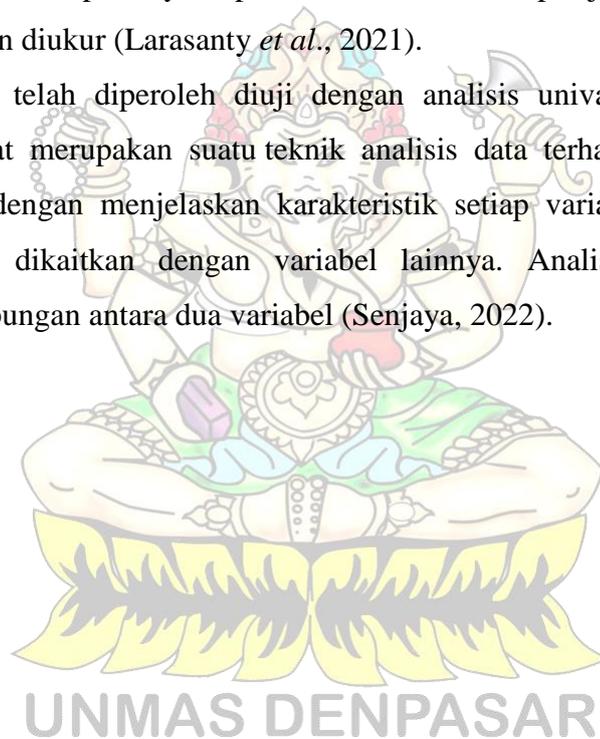
Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama jika diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu

kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi & Sudaryanto, 2020).

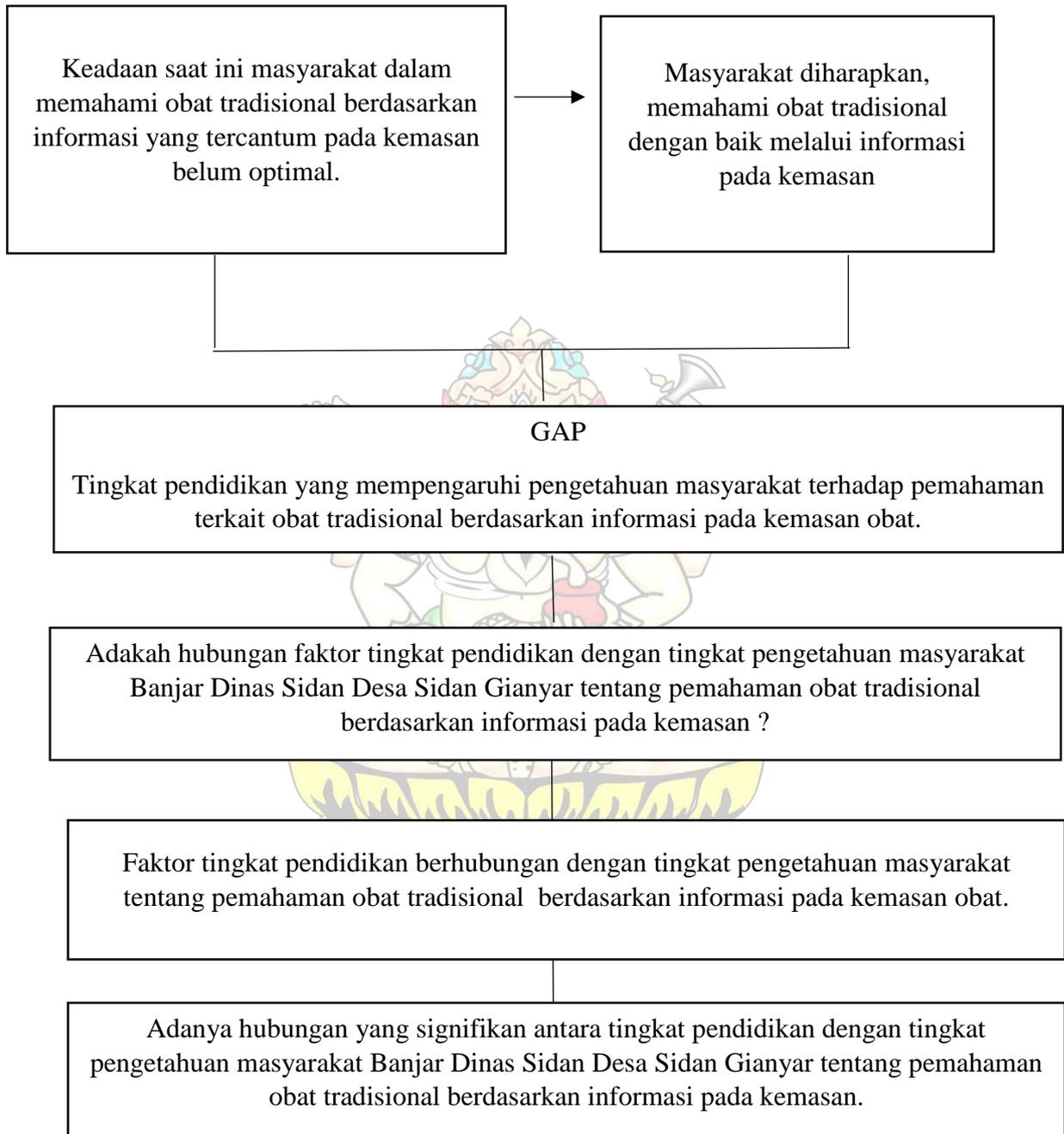
3) Uji Validitas logis

Uji validitas logis merupakan uji yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian setiap item pertanyaan pada kuesioner terhadap tujuan penelitian dan konsep yang ingin diukur (Larasanty *et al.*, 2021).

Data yang telah diperoleh diuji dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri dengan menjelaskan karakteristik setiap variabel, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis bivariat yaitu menganalisis hubungan antara dua variabel (Senjaya, 2022).



2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2.6 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu hipotesis, dari uraian kerangka konseptual maka hipotesis pada penelitian ini adalah “Adanya hubungan faktor tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Banjar Dinas Sidan Desa Sidan Gianyar tentang pemahaman obat tradisional berdasarkan informasi pada kemasan ”.

